



**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PERSPEKTIF HADITS****Wandra Arasdi***SMAN 1 Teluk Kuantan***Ilyas Husti***Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau***Nurhadi***Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau**Korespondensi penulis : wandraarasdi@gmail.com*

Abstract This research aims to determine the quality management of Islamic Religious Education from a hadith perspective using a qualitative descriptive research method with a thematic approach, namely by collecting hadiths related to the quality management of Islamic Religious Education. The results of the research show that the term quality management in Arabic is often referred to as *ihsan*, *ihsan* is good deeds that are quality, good and beautiful. Thus, *ihsan* is a benchmark in describing quality management in Islamic Religious Education subjects. The way to realize *ihsan* from a hadith perspective is that all components involved in the educational process must do the following things: firstly improve the Islamic Religious Education learning process, secondly carry out the learning process optimally, thirdly the learning process must be carried out in a focused manner, fourthly all those involved in the provision of education do not look at age or age, all five of those involved in the provision of education are people who have good competence. These five things can be used as references in improving the quality of Islamic Religious Education.

Keywords: *Quality Management, Islamic Religious Education, Hadith*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen mutu Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif hadits dengan menggunakan metode penelitian metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan tematik yaitu dengan mengumpulkan hadits-hadits yang berkaitan dengan manajemen mutu Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istilah manajemen mutu dalam bahasa Arab sering disebut dengan kata *ihsan*, *ihsan* merupakan perbuatan baik yang berkualitas, baik dan indah. Dengan demikian, *ihsan* adalah patokan dalam menggambarkan manajemen mutu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapaun cara mewujudkan *ihsan* dalam perspektif hadits adalah seluruh komponen-komponen yang terlibat dalam proses pendidikan harus melakukan hal-hal berikut: *pertama* memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *kedua* melakukan proses pembelajaran dengan maksimal, *ketiga* proses pembelajaran harus dilakukan secara fokus, *keempat* seluruh yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan tidak melihat berdasarkan umur atau usia, *kelima* seluruh yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan adalah orang yang memiliki kompetensi yang bagus. *Kelima* hal tersebut dapat dijadikan rujukan dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Pendidikan Agama Islam, Hadits

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21 ini banyak sekali tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan, terutama pada Pendidikan Agama Islam. Permasalahan-permasalahan terkait dengan kemerosotan akhlak menjadi *trending* topik di lingkungan, media sosial dan surat kabar saat sekarang ini, seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, perkelahian, perampokan, pembunuhan dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut menggambarkan bahwa tidak tertanamnya nilai-nilai yang terkandung pada ajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, membutuhkan penanganan yang tepat yaitu dengan manajemen mutu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Manajemen mutu atau *Total Quality Managemen* adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang berkualitas yang dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan secara umum dan Pendidikan Agama Islam secara khusus. Dengan demikian sistem Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus dijadikan kajian khusus untuk mewujudkan output yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Sistem pembelajaran yang baik akan meningkatkan atau menghasilkan mutu pendidikan yang baik. Sebaliknya sistem pembelajaran yang tidak baik juga akan berpengaruh kepada hasil yang tidak baik pula. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian yang mendalam hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti terdahulu banyak yang membahas hal berkaitan dengan peningkatan mutu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti kajian Taupan Jayadi dan kawan-kawan¹ yang membahas tentang analisis fungsi manajemen kurikulum berdasarkan hadits tematik dalam Pendidikan Agama Islam. Yurda Bakhtiar dan kawan-kawan² juga melakukan kajian tentang manajemen mutu dalam Pendidikan Islam. Nor Fadhilah dan kawan-kawan³ juga melakukan kajian tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi covid-19, dan masih banyak lagi kajian-kajian serupa yang membahas tentang bagaimana peningkatan manajemen dalam mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik.

Islam melalui pedoman hidup yang digunakan oleh manusia berupa Al Qur'an dan Hadits telah banyak memberikan pelajaran terkait bagaimana mewujudkan manajemen mutu dalam pendidikan Agama Islam. Dengan demikian perlu rasanya dilakukan kajian tentang manajemen mutu Pendidikan Agama Islam yang dibahas dalam hadits Rasulullah SAW sebagai acuan bagi para penyelenggara pendidikan agar lebih mengarah kepada tuntutan hadits Rasulullah SAW.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan tematik yaitu dengan melakukan beberapa langkah. Langkah pertama menentukan topik, langkah kedua mengumpulkan hadits-hadits yang sesuai dengan topik. Langkah ketiga membuat kategorisasi berdasarkan kandungan hadis. Langkah keempat adalah melakukan kegiatan i'tibār dengan melengkapi seluruh sanad. Langkah kelima adalah melakukan penelitian sanad yang meliputi penelitian kualitas pribadi perawi, kapasitas intelektualnya dan metode periwayatan yang digunakan. Langkah keenam melakukan penelitian matan yang meliputi kemungkinan adanya 'illat (cacat) dan syāz (kejanggalan). Langkah ketujuh mempelajari tema-tema yang mengandung arti serupa. Langkah ke delapan membandingkan berbagai syarah hadis. Langkah ke sembilan melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis atau ayat-ayat pendukung. Langkah kesepuluh menyusun hasil penelitian menurut kerangka besar konsep. Langkah terakhir adalah menarik suatu kesimpulan dengan menggunakan dasar argumentasi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹ Taupan Jayadi, Syamsiah Kurniawan, Muhammad Muhsirin, Analisis Fungsi Manajemen Kurikulum Berdasarkan Hadits Tematik dalam Pendidikan Agama Islam

² Yurda Bakhtiar, Puput Sugiana Putri, Silm Humairoh, Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam

³ Nor Fadhilah, Wahab, Rusdiansyah, manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi covid-19

Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Latin yaitu *manus* dan *agere*. *Manus* berarti tangan sedangkan *agere* berarti melakukan. Kedua kata tersebut jika digabungkan menjadi kata kerja manager yang berarti menangani.⁴ Pada kamus Inggris-Indonesia disebutkan bahwa secara etimologi manajemen dalam bahasa Inggris yaitu *to manage* yang artinya mengatur, mengelola, mengurus, melaksanakan dan memperlakukan.⁵ Dalam bahasa Indonesia manajemen memiliki arti mengendalikan, mengelola atau menangani.⁶

Menurut terminologi banyak para ahli memberikan pengertian istilah manajemen, seperti dalam buku Fauzi disebutkan bahwa manajemen disebutkan sebagai pengelolaan, ketatalaksanaan, pembinaan, pengurusan, kepemimpinan, administrasi, ketatapengurusan dan lain sebagainya.⁷ Seiring dengan itu, Manajemen juga diartikan sebagai tatalaksana sebuah kegiatan yang dilakukan dengan efektif dan efisien melalui orang lain.⁸

Menurut Sondang P Siagian menyebutkan bahwa manajemen adalah keterampilan dalam meraih sesuatu yang menjadi tujuan melalui aktivitas orang lain.⁹ Manajemen juga diartikan sebagai sebuah proses yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang memerlukan suatu perencanaan, pemikiran, pengaturan dan pengarahan agar dapat berjalan dengan baik serta memerlukan penggabungan seluruh potensi yang ada secara efektif dan efisien.¹⁰ Ahsantudhonni dan Muhammad Arif Syihabuddin memberikan batasan tentang istilah manajemen dikatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹¹ Menurut Malayu Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Definisi lain terkait dengan manajemen adalah "*To get thing done through the of of other people*" (untuk mendapatkan sesuatu yang dilakukan oleh orang lain). Selain itu, disebut pula, "*management is performance of conceiving and achieving desired result by means of group efforts consiting utilizing human talent and resources*". (Manajemen adalah kinerja dalam mencapai hasil yang diinginkan dengan cara mengoptimalkan kelompok melalui pemanfaatan bakat dan sumber daya manusia).¹³

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang di dalamnya terdapat proses pengelolaan, proses perencanaan, proses pemikiran, proses pengorganisasian, proses kepemimpinan, proses administrasi dan lain sebagainya dalam mewujudkan tujuan dalam sebuah organisasi secara efektif dan efisien. Sebagaimana yang disebutkan oleh Terry dikatakan

⁴ Usman, Husaini, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3.

⁵ John M. Echols dan Hassan Shadily. Kamus Inggris Indonesia An EnglishIndonesia Dictionary, (Jakarta : PT. Gramedia, 1995), hal. 372

⁶ Herujito, Yayat, M. Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hal. 11

⁷ Fauzi, Imron, Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 35

⁸ Marno & Supriyatno, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidika Islam, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hal. 1

⁹ Siagian. Sondang P, Filsafah Administrasi Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi (Yogyakarta: ssTeras, 1980), hal. 5

¹⁰ Badrudin, Dasar-Dasar Manajemen. Cetakan Kedua, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014)

¹¹ Ahsantudhonni dan Muhammad Arif Syihabuddin, Landasan Manajemen Pendidikan Islam, Jurnal Cendekia, 2019 <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/99/154>

¹² Yurda Bakhtiar, puput sugiana putri, & Silma Humairoh, Manajemen Mutu Dalam Pendidikan Islam, (MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2024) 1(3), 276-282. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i3.907>

¹³ Schwradtz, David G, Encyclopedia of Knowledge Management, (London: Idea Grup Reference, 2006)

bahwa fungsi manajemen sangat dikenal dengan dan mencakup istilah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.¹⁴ Keempat fungsi manajemen tersebut dikenal dengan istilah POAC.

Manajemen Mutu

Mutu (*Quality*) saat sekarang ini merupakan hal yang sangat penting yang sering dibicarakan hampir setiap sektor kehidupan, di kalangan pendidikan, di kalangan bisnis atau usaha, di kalangan pemerintahan dan kalangan-kalangan lainnya. Mutu secara etimologi dalam kamus bahasa Indonesia mutu adalah “ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kecerdasan, kepandaian dan sebagainya), kualitas”.¹⁵ Dalam bahasa Inggris mutu diidtilahkan dengan kata *Quality*,¹⁶ sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan *Juudah*.¹⁷ Maka mutu merupakan sesuatu yang baik dibandingkan dengan yang lain, dengan kata lain sesuatu yang bermutu itu adalah sesuatu yang bernilai baik, sebaliknya bahwa sesuatu yang tidak bermutu adalah sesuatu yang kurang baik.

Menurut Salis ada beberapa konsep tentang mutu. *Pertama*, mutu sebagai konsep absolut, dalam konsep ini kualitas atau mutu adalah pencapaian standar tertinggi dalam suatu pekerjaan, layanan atau prosuk yang tidak mungkin dilampaui. *Kedua*, mutu sebagai konsep relatif. Dalam konsep ini kualitas atau mutu masih ada peluang untuk peningkatan. Kualitas atau mutu adalah sesuatu yang masih dapat ditingkatkan. Akan tetapi jika dalam tahap peningkatan itu pelaksanaan sebuah pekerjaan telah mencapai standar tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya maka pekerjaan tersebut berkualitas. *Ketiga*, kualitas atau mutu menurut pelanggan.¹⁸ Mutu adalah konsep yang kompleks yang telah menjadi salah satu daya tarik dalam semua teori manajemen.¹⁹

Manajemen mutu sering disebut dengan istilah *Total Quality Management* merupakan melakukan semua tugas-tugas manajerial dengan mengedepankan kualitas yang baik pada apa yang dihasilkan (outputnya).²⁰ Maka semua aspek dalam manajemen seperti mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dilakukan dengan sebaik mungkin sehingga memberikan kualitas yang baik atau nilai yang baik sehingga menghasilkan produk yang baik dan berkualitas tinggi.

Manajemen Mutu PAI

Istilah manajemen mutu merupakan sesuatu yang tidak asing dalam dunia pendidikan. Seperti yang tertera pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah di Indonesia (Pasal 1 Nomor 17 UU 20/2003 tentang Sisdiknas dan pasal 3 PP. 19/2005 tentang SNP), dimana SNP berfungsi sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan pada setiap jenjang

¹⁴ Terry, R. George, Dasar-dasar Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 9

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Ed. Kedua), (Jakarta: Balai Pustaka., 1996) hal. 677

¹⁶ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, (Third Edition), (Jakarta: Modern English Press, 1987), hal. 1550

¹⁷ Attabik Ali, Kamus Inggris Indonesia Arab, (Edisi Lengkap), (Yogyakarta: Mukhti Karya Grafika, 2003), hal. 1043

¹⁸ Muhammad Fuad Zaini, Rahman Hidayat, Muhammad Fadhli, Mansur Hidayat Pasribu, Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al Qur'an dan Tafsir, Education Achievement, Journal of Science and Research, 2020. <http://www.jurnalonline.org/index.php/fadf>

¹⁹ Muhammad Faturrohman, Manajemen Mutu Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits, AL-WIJIDAN: Journal of Islamic Education Studies, 2018. <http://ejurnal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>

²⁰ M. H. Masyitoh, Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar Ra'du ayat 11 dan Implementasinya dalam Pengelolaan Madrasah, JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2020. <http://ejurnal.unuja.ac.id/index.php/jumpa>

pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, dan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan Negara dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat.²¹ Fungsi SNP yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan memiliki tujuan yang jelas, yaitunya mewujudkan pendidikan Nasional yang bermutu, oleh karena itu lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam dituntut untuk bisa merencanakan, melaksanakan dan mengawasi pendidikan yang bermuara kepada mutu pendidikan atau melakukan manajemen mutu.

Manajemen mutu dalam pendidikan adalah cara dalam mengatur semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang terlibat di dalamnya melaksanakan tugas yang penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan output yang sesuai bahkan melebihi harapan”pelanggan pendidikan”.²² Pelanggan pendidikan adalah masyarakat. Masyarakat memiliki harapan yang besar kepada lembaga pendidikan sehingga lembaga tersebut dituntut memberikan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, sebagaimana disebutkan bahwa mutu merupakan keseluruhan karakteristik produk dan jasa yang meliputi *marketing, engineering, manufacture* dan *maintanance* dimana produk barang dan jasa tersebut dalam pemakaiannya akan sesuai dengan kebutuhan dan harapan *stakeholders*. Suatu produk dan jasa dikatakan bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada *stakeholders*.²³ Maka bagaimana pendidikan mengatur semua sumber daya yang ada dalam pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan keinginan masyarakat atau *Stakeholders*.

Manajemen mutu atau disebut juga dengan *Total Quality Management* atau disebut dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) adalah salah satu manajemen yang mampu menghadapi permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan. Sallis mengatakan bahwa kata kunci TQM adalah *continous improvement* (Perbaikan terus menerus) dan *Quality improvement* (Perbaikan mutu) untuk menjawab tantangan suatu organisasi guna memenuhi kepuasan pengguna jasa.²⁴ Banyaknya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dewasa ini mengharuskan melibatkan manajemen mutu dalam pendidikan.

Untuk menjalankan manajemen mutu, maka pendidikan hendaknya terus melakukan perbaikan secara terus menerus pada setiap komponen dalam pendidikan. Komponen pendidikan menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi: 1) Standar Kompetensi Lulusan, 2) Standar Isi, 3) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 4) Standar Proses, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pembiayaan, 7) Standar Pengelolaan dan 8) Standar Penilaian. Jika kedelapan standar tersebut dapat terpenuhi pada suatu lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan tersebut dapat dikatakan lembaga pendidikan yang bermutu.²⁵ Selanjutnya dalam sebuah jurnal tentang manajemen mutu sekolah disebutkan ada lima karakteristik suatu sekolah atau lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu, yakni 1) fokus kepada pelanggan, 2) keterlibatan total, 3) pengukuran, 4)

²¹ Muhammad Fuad Zaini, Rahman Hidayat, Muhammad Fadhli, Mansur Hidayat Pasribu, Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al Qur'an dan Tafsir, Education Achiepment, Journal of Science and Research, 2020. <http://www.jurnalonline.org/index.php/fadf>

²² Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, (Beirut: Maktabah al Isriyah, t.t)

²³ Yurda Bakhtiar, puput sugiana putri, & Silma Humairoh, Manajemen Mutu Dalam Pendidikan Islam, (*MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2024) 1(3), 276-282. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i3.907>

²⁴ Sallis E, Total Quality Management in Education, Model, Teknik dan Impelemntasinya, Terjemahan Ahmad Ali Riyadi, (Yogyakarta: IRCiSod, 2015)

²⁵ Said, A, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. Jurnal EVALUASI, <http://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>

komitmen dan 5) perbaikan berkelanjutan.²⁶ Jika sekolah atau lembaga pendidikan tersebut memiliki kelima karakteristik tersebut maka sekolah tersebut dapat dikatakan bermutu, begitu pula sebaliknya sekolah yang tidak memiliki lima karakteristik tersebut maka dapat dikatakan sekolah tersebut tidak bermutu.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada suatu lembaga pendidikan atau sekolah, PAI memikul beban yang sangat luas, berkaitan dengan pembentukan spiritual dan karakter peserta didik. PAI bukan sekedar menjejarkan pengetahuan agama saja, melainkan bagaimana membentuk dan mengarahkan kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat serta berakhlak mulia, sehingga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat sebagai *Stakeholders* menginginkan peserta didik memahami dan terampil dalam melaksanakan pokok-pokok ajaran agama dan berakhlak mulia. Namun, seiring dengan perkembangan zaman banyaknya permasalahan-permasalahan yang muncul dalam hal penanaman nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan mata pelajaran PAI.

Manajemen mutu menjadi hal yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, dengan demikian manajemen mutu PAI perlu dilakukan dengan baik. Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan baik dan berkualitas. Manajemen mutu PAI dalam jurnal Iis Suryantini, E Mulyasa, Suhendra Yusuf, Yosali Iriantara dikatakan bahwa mutu PAI dapat dikatakan baik apabila keenam hal berikut terpenuhi. 1) Orientasi pada kualitas, 2) Mempertahankan Hubungan dengan Pelanggan, 3) Kepemimpinan, 4) Perbaikan terus menerus, 5) Kerjasama tim, 6) Perubahan budaya.²⁷

Manajemen Mutu PAI dalam Perspektif Hadits

Manajemen mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. *Ihsan* berasal dari kata *husn*, yang artinya merujuk pada kualitas sesuatu yang baik dan indah. Dictionary menyatakan bahwa kata *husn*, dalam pengertian yang umum, bermakna setiap kualitas yang positif (kebajikan, kejujuran, indah, ramah, menyenangkan, selaras dll).²⁸ Kata *Ihsan* dalam bahasa Arab berarti kesempurnaan atau terbaik. Dalam terminologi ilmu tasawuf, *ihsan* berarti seseorang menyembah Allah seolah-olah ia melihatnya dan jika ia tidak mampu membayangkan melihat-Nya, maka orang tersebut membayangkan bahwa sesungguhnya Allah melihat perbuatannya. Jadi *ihsan* dapat dipahami dengan kondisi jiwa yang menghayati bahwa dirinya senantiasa diawasi oleh Allah SWT, kondisi jiwa yang telah mencapai kesempurnaan atau kondisi jiwa yang terbaik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan sesuatu yang sempurna dan baik.

Manajemen mutu PAI merupakan hal yang harus diperhatikan, karena terwujud atau tidaknya tujuan PAI terletak kepada mutu PAI itu sendiri, lalu bagaimana cara mewujudkan manajemen mutu PAI tersebut?. Salah satu hadits Rasulullah SAW yang

²⁶ R. Hidayat dan Wijaya, Ayat-ayat Al Quran tentang Manajemen Pendidikan Islam. LPPI, 2017

²⁷ Suryatini, Iis, Mulyasa, E, Yusuf, S, Iriantara, Y. "Manajemen Mutu Pembelajaran PAI", Jurnal SPs UNINUS, Volume 2 Nomor 2 Mei – Agustus 2019

²⁸ Salis, *Total Quality Managemen*, Alih Bahasa, Ahmad Ali Riaydi, Yogyakarta, Ircisod, 2006, hal. 58-59

diriwayatkan oleh Thabrani disebutkan bahwa untuk mewujudkan sesuatu yang bermutu maka perbaikilah proses sesuatu tersebut.

إِنَّ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يَتَّقَنَهُ

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan “tepat, terarah, dan tuntas”. (HR. Thabrani)

Berdasarkan hadits tersebut dijelaskan bahwa Allah mencintai orang yang melakukan pekerjaan yang dilakukan dengan “tepat, terarah, dan tuntas” artinya ada proses yang baik, proses yang tepat, proses yang terarah dan proses yang tuntas yang dilakukan oleh orang tersebut untuk mendapatkan cinta Allah SWT. Jika dikaitkan dengan Manajemen mutu PAI, maka PAI akan mendapatkan mutu yang baik, manakala PAI di lakukan proses yang baik dalam pengelolaannya mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

Hadits lain juga memberikan gambaran bahwa untuk mewujudkan mutu juga harus dibarengi dengan kerja yang optimal atau terbaik.

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلِئِذَا أَحَدَكُمْ شَفَرْتَهُ، وَلِئِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلِئِذَا أَحَدَكُمْ شَفَرْتَهُ، وَلِئِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ» [رَوَاهُ مُسْلِمٌ].

Artinya: Diriwayatkan dari Abu Ya'la Syaddad bin Aus Radhiyallahu 'Anhu, dari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bahwasannya beliau bersabda: ‘Sungguh Allah Subhanahu wa Ta’ala memerintahkan berbuat baik dalam segala sesuatu, maka kalau kalian membunuh hendaklah kalian memperbaiki cara membunuh dan kalau kalian menyembelih hendaklah kalian memperbaiki cara menyembelih kalian. Dan hendaklah seorang diantara kalian menajamkan pisaunya dan mengistirahatkan binatang sembelihannya.’” (HR. Muslim)

Hadits tersebut memberikan gambaran yang jelas bahwa untuk mendapatkan sesuatu yang baik atau bermutu maka harus dibarengi dengan perbuatan yang optimal. Seiring dengan perkembangan zaman yang banyak memunculkan permasalahan-permasalahan baru dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, maka PAI harus berbenah diri dalam hal mutu yaitu dengan cara melakukan kerja yang optimal dalam setiap komponen yang ada, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengendalian harus dilakukan dengan optimal.

Hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari di kitab Sahih Bukhari No. 3304 juga memberikan gambaran bahwa mutu akan didapatkan apabila melakukan pekerjaan dilakukan dengan fokus. Apabila melakukan pekerjaan dengan fokus, maka hasilnya akan berkualitas.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كَيْفَ
كَانَتْ صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ قَالَتْ مَا كَانَ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ وَلَا فِي غَيْرِهِ عَلَيَّ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً يُصَلِّي
أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِيَّتِمْ وَطَوِيلِمْ ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِيَّتِمْ وَطَوِيلِمْ ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا فَلَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ تَنَامُ
قَبْلَ أَنْ تُؤَيَّرَ قَالَ تَنَامُ عَيْنِي وَلَا يَنَامُ قَلْبِي

Artinya: Telah bercerita kepada kami Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Sa'id Al Maqburiy dari Abu Salamah bin 'Abdur Rahman bahwa dia bertanya kepada 'Aisyah radhiallahu'anhu; "Bagaimana tata cara shalat Nabi SAW pada bulan Ramadan?".. 'Aisyah radhiallahu'anhu menjawab, "Beliau shalat (sunnah qiyamul lail) pada bulan Ramadan dan bulan-bulan lainnya tidak lebih dari sebelas rakaat. Beliau shalat empat rakaat, maka jangan kamu tanya tentang kualitas bagus dan panjangnya, kemudian beliau shalat lagi empat rakaat, maka jangan kamu tanya tentang kualitas bagus dan panjangnya kemudian beliau shalat tiga rakaat. Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah baginda tidur sebelum melaksanakan shalat Witir? ". Beliau menjawab, "Mataku memang tidur tapi hatiku tidaklah tidur".²⁹

Bermutu atau tidaknya sesuatu tidak ditentukan dari umur sebagaimana dijelaskan pada hadits diriwayatkan Imam Bukhari di kitab Sahih Bukhari No. 3955, didalamnya dapat diambil kesimpulan bahwa dalam segala hal umur tidak bisa dijadikan patokan atau ukuran bahwa keilmuannya mumpuni:

حَدَّثَنَا أَبُو التُّعْمَانِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بَشِيرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَ عُمَرُ يُدْخِلُنِي مَعَ
أَشْيَاحِ بَدْرٍ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِمَ تُدْخِلُ هَذَا الْفَقِيَّ مَعَنَا وَلَنَا أَبْنَاءُ مِثْلَهُ فَقَالَ إِنَّهُ مَنْ قَدْ عَلِمْتُمْ قَالَ فَدَعَاكُمْ ذَاتَ يَوْمٍ وَدَعَايَ مَعَهُمْ قَالَ
وَمَا زَيْتُهُ دَعَايَ يَوْمَئِذٍ إِلَّا لِزَيْنِهِمْ مَجِي فَقَالَ مَا تَقُولُونَ فِي { إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا }
حَتَّى خَتَمَ السُّورَةَ فَقَالَ بَعْضُهُمْ أَمْرًا أَنْ نُحْمَدَ اللَّهَ وَنَسْتَغْفِرَهُ إِذَا نُصِرْنَا وَفُتِحَ عَلَيْنَا وَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا نَذَرِي أَوْ لِمَ يُثَقَّلُ بَعْضُهُمْ شَيْئًا
فَقَالَ لِي يَا ابْنَ عَبَّاسٍ أَكْذَاكَ تَقُولُ قُلْتُ لَا قَالَ فَمَا تَقُولُ قُلْتُ هُوَ أَجَلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْلَمَهُ اللَّهُ لَهُ { إِذَا جَاءَ
نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ } فَتُحِ مَكَّةَ فَذَاكَ غَلَامُهُ أَجْلِكَ { فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا } قَالَ عُمَرُ مَا أَعْلَمُ مِنْهَا إِلَّا مَا
تَعْلَمُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man Telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Abu Bisyr dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas radhiallahu'anhuma, Umar Pernah mengajakku dalam sebuah majelis orang dewasa, sehingga sebagian sahabat bertanya "Mengapa si anak kecil ini kau ikut sertakan, kami juga punya anak-anak kecil seperti dia?" Umar menjawab, "Kalian maklum, anak ini punya "Kualitas" tersendiri." Kata Ibnu Umar, maka suatu hari Umar mengundang mereka dan mengajakku bersama mereka. Seingatku, Umar tidak mengajakku saat itu selain untuk mempertontonkan kepada mereka kualitas keilmuanku. Lantas Umar

²⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari, Terjemah Masyhar dan Muhammad Suhadi, (Jakarta: Almahira, 2011)

bertanya, "Bagaimana komentar kalian tentang ayat "Seandainya pertolongan Allah dan kemenangan datang (1) dan kau lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong (2) -hingga akhir surat (QS. Alfath 1-3). Sebagian sahabat berkomentar, "Tentang ayat ini, setahu kami, kita diperintahkan agar memuji Allah dan meminta ampunan kepada-Nya, tepatnya ketika kita diberi pertolongan dan diberi kemenangan." Sebagian lagi berkomentar, "Kalau kami tidak tahu." Atau bahkan tidak berkomentar sama sekali. Lantas Umar bertanya kepadaku, "Wahai Ibnu Abbas, beginikah kamu berkomentar mengenai ayat tadi? "TIDAK" Jawabku."Lalu komentarmu? Tanya Umar. Ibnu Abbas menjawab, "Surat tersebut adalah pertanda wafat Rasulullah SAW sudah dekat, Allah memberitahunya dengan ayatnya, "Jika telah datang pertolongan Allah dan kemenangan', itu berarti penaklukan Makkah dan itulah tanda ajalmu (Muhammad), karenanya "Bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampunan, sesungguhnya Dia Maha Menerima tobat. Kata Umar, "Aku tidak tahu penafsiran ayat tersebut selain seperti yang kamu (Ibnu Abbas) ketahui."³⁰

Berdasarkan hadits di atas, dijelaskan bahwa mutu memang tidak melihat umur, akan tetapi mutu lebih menitik beratkan kepada kompetensi yang dimiliki oleh seseorang. Dengan demikian, dalam mewujudkan manajemen mutu PAI maka pengelolannya harus di dasari dengan pemilihan pelaku-pelaku yang berkompentensi sehingga tujuan PAI dapat terwujud dengan baik sebagaimana hadits yang diriwayatkan Imam Abu Daud di kitab Sunan Abu Daud No. 577.

حَدَّثَنَا ابْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَلِي مِنْكُمْ أَوْلُو الْأَخْلَامِ وَالنَّهْيُ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ وَزَادَ وَلَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ وَإِنَّا كُمْ وَهَيْشَاتِ الْأَسْوَاقِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Katsir telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Al-A'masy dari 'Umarah bin 'Umair dari Abu Ma'mar dari Abu Mas'ud dia berkata; Rasulullah SAW bersabda, "Hendaklah yang menempati shaf di belakangku adalah orang-orang dewasa dan cerdas pandai, kemudian orang-orang yang (kualitas dan umurnya) setelah mereka, kemudian orang-orang yang (kualitas dan umurnya) setelah mereka." Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' telah menceritakan kepada kami Khalid dari Abu Ma'syar dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah dari Nabi SAW ,semisal dengannya, dan menambahkan lafazh; Dan janganlah kalian berselisih sehingga menyebabkan hati kalian saling berselisih. Dan jauhilah olehmu suara ribut seperti di tengah pasar.³¹

Kesimpulan

Manajemen mutu PAI atau dikenal dengan istilah *Total Quality Manajemen Pendidikan Agama Islam* merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dengan maksimal sehingga mendapatkan output yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Dalam Bahasa Arab, istilah manajemen mutu sering disebut

³⁰ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari, Terjemah Masyhar dan Muhammad Suhadi, (Jakarta: Almahira, 2011)

³¹ Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, (Beirut: Maktabah al-'Isriyah, t.t)

dengan kata *ihsan*, *ihsan* merupakan perbuatan baik yang berkualitas, baik dan indah. Dengan demikian, *ihsan* adalah patokan dalam menggambarkan mutu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapaun cara mewujudkan *ihsan* dalam perspektif hadits adalah seluruh komponen-komponen yang terlibat dalam proses pendidikan harus melakukan hal-hal berikut: *pertama* memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *kedua* melakukan proses pembelajaran dengan maksimal, *ketiga* proses pembelajaran harus dilakukan secara fokus, *keempat* seluruh yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan tidak melihat berdasarkan umur atau usia, *kelima* seluruh yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan adalah orang yang memiliki kompetensi yang bagus.

Daftar Pustaka

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari, Terjemah Masyhar dan Muhammad Suhadi, (Jakarta: Almahira, 2011)
- Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, (Beirut: Maktabah al Isriyah, t.t)
- Ahsantudhonni dan Muhammad Arif Syihabuddin, Landasan Manajemen Pendidikan Islam, Jurnal Cendekia, 2019
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/99/154>
- Attabik Ali, Kamus Inggris Indonesia Arab, (Edisi Lengkap), (Yogyakarta: Mukhti Karya Grafika, 2003)
- Badrudin, Dasar-Dasar Manajemen. Cetakan Kedua, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014)
- Fauzi, Imron, Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Herujito, Yayat, M. Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta: PT Grasindo, 2001)
- John M. Echols dan Hassan Shadily. Kamus Inggris Indonesia An EnglishIndonesia Dictionary, (Jakarta : PT. Gramedia, 1995)
- M. H. Masyitoh, Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar Ra'du ayat 11 dan Implementasinya dalam Pengelolaan Madrasah, JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2020. <http://ejurnal.unuja.ac.id/index.php/jumpa>
- Marno & Supriyatno, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidika Islam, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008)
- Muhammad Faturrohman, Manajemen Mutu Pendidikan Islam dalam Perspektif Al – Qur'an dan Hadits, AL-WIJDAN: Journal of Islamic Education Studies, 2018. <http://ejurnal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>
- Muhammad Fuad Zaini, Rahman Hidayat, Muhammad Fadhli, Mansur Hidayat Pasribu, Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al Qur'an dan Tafsir, Education Achievement, Journal of Science and Research, 2020. <http://www.jurnalonline.org/index.php/fadf>
- Nor Fadhilah, Wahab, Rusdiansyah, manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi covid-19
- Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, (Trird Edition), (Jakarta: Modern English Press, 1987)
- R. Hidayat dan Wijaya, Ayat-ayat Al Quran tentang Manajemen Pendidikan Islam. LPPI, 2017
- Said, A, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. Jurnal EVALUASI, <http://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>
- Salis, *Total Quality Managemen*, Alih Bahasa, Ahmad Ali Riaydi, Yogyakarta, Ircisod, 2006

- Sallis E, *Total Quality Management in Education*, Model, Teknik dan Impelemntasinya, Terjemahan Ahmad Ali Riyadi, (Yogyakarta: IRCiSod, 2015)
- Schwradtz, David G, *Encyclopedia of Knowledge Management*, (London: Idea Grup Reference, 2006)
- Siagian. Sondang P, *Filsafah Administrasi Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: ssTeras, 1980)
- Suryatini, Iis, Mulyasa, E, Yusuf, S, Iriantara, Y. “Mamajemen Mutu Pembelajaran PAI”, *Jurnal SPs UNINUS*, Volume 2 Nomor 2 Mei – Agustus 2019
- Taupan Jayadi, Syamsiah Kurniawan, Muhammad Muhsirin, *Analisis Fungsi Manajemen Kurikulum Berdasarkan Hadits Tematik dalam Pendidikan Agama Islam*
- Terry, R. George, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. Kedua), (Jakarta: Balai Pustaka., 1996)
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Yurda Bakhtiar, puput sugiana putri, & Silma Humairoh, *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan Islam*, (*MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2024) 1(3), 276-282. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i3.907>